

WEEKLY REPORT



MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Federal Reserve atau The Fed memutuskan untuk kembali mempertahankan suku bunga acuannya (*Fed Fund Rate/FFR*) di kisaran 0%-0,25% (6 November 2020).** The Fed mengharapkan akan tetap untuk mempertahankan kisaran target ini sampai kondisi pasar tenaga kerja mencapai level yang konsisten dan inflasi telah meningkat hingga dua persen serta berada di jalur yang cukup melebihi dua persen untuk beberapa waktu. The Fed menegaskan kembali bahwa prospek ekonomi sangat tidak pasti dan akan sangat bergantung pada keberhasilan upaya untuk menjaga penyebaran virus korona tetap terkendali.

DOMESTIK

- **Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Oktober 2020 mencatat inflasi 0,07% mtm, setelah mengalami deflasi berturut-turut pada tiga bulan sebelumnya (2 November 2020).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti yang tetap rendah di tengah kenaikan inflasi kelompok *volatile food* dan deflasi yang lebih rendah pada kelompok *administered prices*. Secara tahunan, inflasi IHK Oktober 2020 tercatat 1,44% yoy, sedikit meningkat dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,42% yoy. Inflasi inti Oktober 2020 tercatat 0,04% mtm, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,13% mtm. Perlambatan ini terutama didukung oleh meredanya inflasi komoditas emas perhiasan sejalan dengan penurunan harga emas dunia. Secara tahunan, inflasi inti tercatat tetap rendah sebesar 1,74% yoy, melambat dari inflasi September 2020 sebesar 1,86% yoy. Inflasi inti yang tetap rendah tidak terlepas dari pengaruh permintaan domestik yang belum kuat, konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi pada kisaran target, harga komoditas dunia yang rendah, dan stabilitas nilai tukar yang terjaga.
- **Otoritas Jasa Keuangan menilai stabilitas sektor jasa keuangan tetap dalam kondisi terjaga sehingga diputuskan untuk memperpanjang masa pemberian relaksasi restrukturisasi kredit perbankan selama setahun terhitung dari Maret 2021 menjadi Maret 2022 (2 November 2020).** Selain relaksasi restrukturisasi kredit, OJK juga tengah menyiapkan perpanjangan beberapa stimulus lanjutan seperti pengecualian perhitungan aset berkualitas rendah (*loan at risk*) dalam penilaian tingkat kesehatan bank, governance persetujuan kredit restrukturisasi, penyesuaian pemenuhan *capital conservation buffer* dan penilaian kualitas Agunan yang Diambil Alih (AYDA) serta penundaan implementasi Basel III. Hingga 5 Oktober 2020 realisasi restrukturisasi kredit sektor perbankan sebesar Rp914,65 triliun untuk 7,53 juta debitur yang terdiri dari 5,88 juta debitur UMKM senilai Rp361,98 triliun dan 1,65 juta debitur non UMKM senilai Rp552,69 triliun.
- **Otoritas Jasa Keuangan mencatat hingga September 2020, kinerja intermediasi masih tumbuh positif dan tingkat prudensial juga tetap terjaga pada level yang terkendali (02 November 2020).** Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 12,88% yoy. Sementara itu, setelah mengalami kontraksi yang cukup dalam pada bulan April sampai Juni 2020, kredit perbankan masih mencatatkan pertumbuhan yang positif sebesar 0,12% yoy. Meskipun kredit tumbuh melambat di bulan September ini, namun mulai menunjukkan pertumbuhan positif secara month-in-month (mom) yaitu 0,16% yang ditopang oleh kredit Bank Milik Pemerintah. Kredit Modal Kerja dan kredit konsumtif mulai menunjukkan pertumbuhan positif secara mtm sejak pandemi COVID-19 yang terutama berasal dari kredit rumah tangga (peralatan rumah tangga dan multiguna) yang tumbuh 2,05% mtm. Sementara itu, likuiditas dan permodalan

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

perbankan berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/*non-core deposit* dan alat likuid/DPK per 21 Oktober 2020 terpantau pada level 154,14% dan 32,94%, di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%. Permodalan lembaga jasa keuangan sampai saat ini relatif terjaga pada level yang memadai dengan *Capital Adequacy Ratio* perbankan tercatat sebesar 23,39%.

- **Ekonomi Indonesia triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49% yoy (5 November 2020).** Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2020 mencapai Rp3.894,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.720,6 triliun. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 16,70 % yoy. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 10,82 % yoy. Ekonomi Indonesia triwulan III-2020 terhadap triwulan sebelumnya meningkat sebesar 5,05 % qoq. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 24,28% yoy. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 16,93 % yoy.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Oktober 2020 tetap tinggi sebesar USD133,7 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi akhir September 2020 sebesar USD135,2 miliar (6 November 2020).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,7 bulan impor atau 9,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Penurunan cadangan devisa pada Oktober 2020 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.
- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mencatat penyaluran Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) mencapai Rp10,25 triliun (6 November 2020).** Dana FLPP tersebut digunakan untuk membiayai 100.176 unit rumah atau mencapai 97,73% dari target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebesar Rp11 triliun atau 102.500 unit. Sehingga total penyaluran FLPP dari tahun 2010-2020 mencapai Rp54,62 triliun atau sebanyak 755.778 unit rumah. Penyaluran dana FLPP itu disalurkan oleh 41 bank pelaksana dari 42 bank yang bekerja sama dengan PPDPP tahun 2020. BTN masih menjadi penyalur dana FLPP tertinggi mencapai 39.942 unit, diikuti BNI sebanyak 13.003 unit, BRI Syariah sebanyak 11.228 unit, BTN Syariah sebanyak 6.591 unit, dan Bank BJB sebanyak 4.491 unit.
- **Kementerian Keuangan melaporkan realisasi stimulus Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) hingga 26 Oktober 2020 mencapai 51,9% atau setara Rp361,5 triliun dari total anggaran Rp695,2 triliun (6 November 2020).** Realisasi anggaran kesehatan sebesar Rp26,78 triliun atau setara dengan 31,6% dari total anggaran sebesar Rp87,55 triliun. Sedangkan realisasi serapan terbesar yaitu di sektor perlindungan sosial yang sudah tersalurkan sebesar Rp181,7 triliun dari total anggaran Rp244,59 triliun. Ketiga, penyerapan anggaran stimulus untuk sektoral, Kementerian/Lembaga (K/L), dan pemda senilai Rp29,6 triliun, atau 43,4% dari pagu Rp68,22 triliun. Keempat, insentif usaha berupa relaksasi perpajakan senilai Rp35,45 triliun sama dengan 29,4% dari total anggaran Rp120,61 triliun. Kelima, dukungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) senilai Rp92,54 triliun atau sama dengan 80,6% dari total anggaran sebesar Rp114,82 triliun. Keenam, pembiayaan korporasi untuk menyokong Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang belum sama sekali tersalurkan dari anggaran Rp62,22 triliun.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:
 - **IHSG menguat sebesar 4,04% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.128 ke 5.335. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -15,32% ytd. Pertumbuhan ekonomi kuartal III yang kembali berkontraksi sebesar 3,49% tidak terlalu mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 2,92%**, yaitu dari Rp14.625 per USD menjadi Rp14.210 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -2,28% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun kembali ke level 6,28%, serta premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 84,78 setelah minggu sebelumnya berada di level 95,72.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 30bps dalam satu minggu terakhir menjadi 6,28% dari sebelumnya 6,58%**. Posisi ini menjadi 76bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 13bps menjadi 1,98% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 91bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

| Perubahan Year-to-Date 6 November 2020 | | | | | | | | |
|--|---------|---------|---------|-------------------------|--------|--------------|-------------|--------|
| Nilai Tukar | | Saham | | Obligasi Pemerintah 10Y | | | Komoditi | |
| | | | | Negara | Yield | Yield Change | | |
| EUR | 5.63% | CCMP | 32.52% | USA | 0.76% | -116 | Natural Gas | 29.8% |
| CNY | 4.91% | MXAPJ | 8.82% | Italy | 0.65% | -76 | Gold | 28.0% |
| PHP | 4.78% | SPX | 8.66% | Indonesia | 6.29% | -75 | Rice | 23.9% |
| JPY | 4.76% | SHCOMP | 8.59% | India | 5.87% | -68 | CPO | 13.0% |
| MYR | 0.95% | NKY | 2.83% | Russia | 5.90% | -46 | Nickel | 11.0% |
| IDR | -2.48% | SENSEX | 1.35% | Germany | -0.65% | -46 | Rubber | 6.0% |
| THB | -2.91% | FBMKLCI | -4.35% | Thailand | 1.30% | -17 | Aluminium | 4.8% |
| DXY | -4.02% | IBOV | -12.88% | Japan | 0.02% | 4 | Coal | -9.2% |
| RUB | -25.15% | JCI | -15.30% | China | 3.20% | 6 | WTI | -37.4% |
| BRL | -37.65% | SET | -20.34% | Brazil | 7.73% | 94 | Brent | -38.8% |

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

| | 6-Nov-20 | 27-Oct-20 | Dec 19 | 6 Nov - 27 Oct (wow) | Dec 19 - 6 Nov (ytd) |
|-----------------------|----------|-----------|--------|----------------------|----------------------|
| IHSG | 5 335 | 5 128 | 6 300 | 4.04% | -15.32% |
| Rupiah | 14 210 | 14 625 | 13 886 | 2.92% | -2.28% |
| 10Y Rupiah Bond Yield | 6.28 | 6.58 | 7.04 | -30bps | -76 bps |
| 10Y USD Bond Yield | 1.98 | 2.11 | 2.89 | -13 bps | -91 bps |
| CDS Indo 5Y | 84.78 | 95.72 | 67.72 | -11 bps | 17 bps |

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

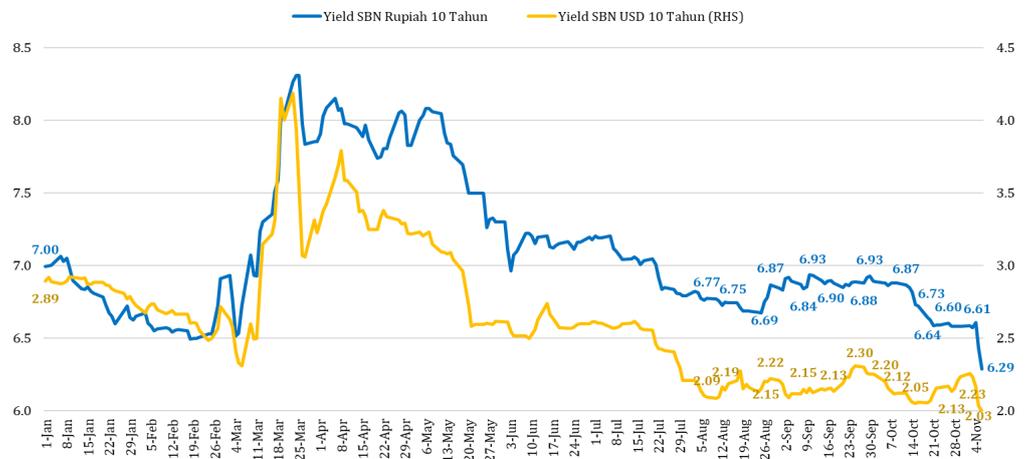
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

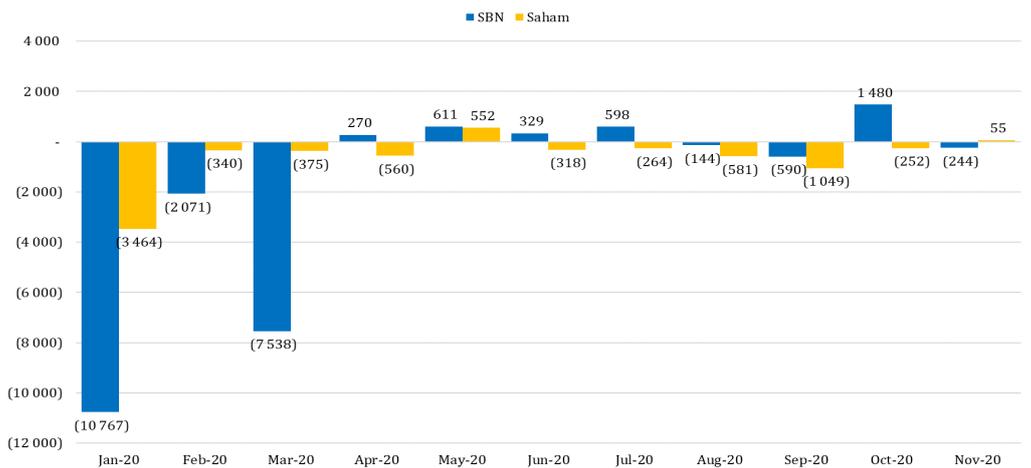
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



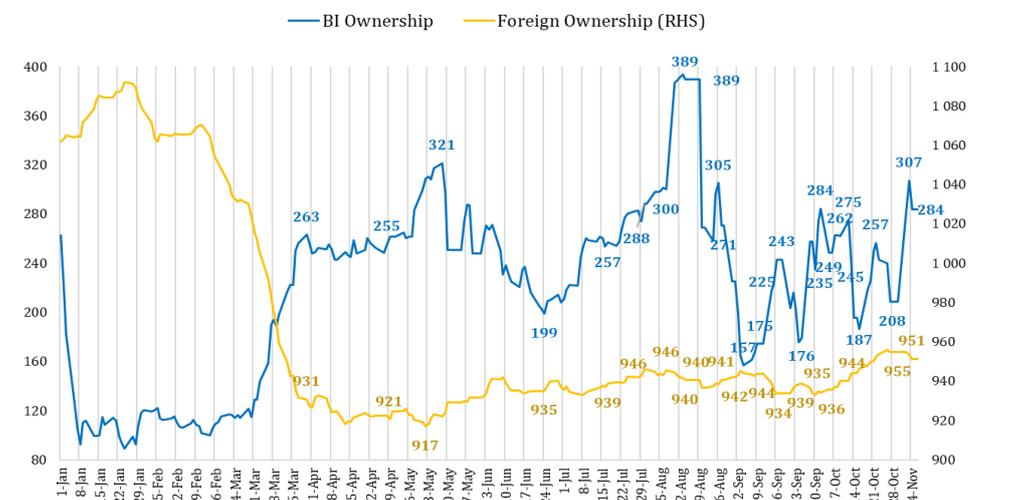
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 6 November 2020



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

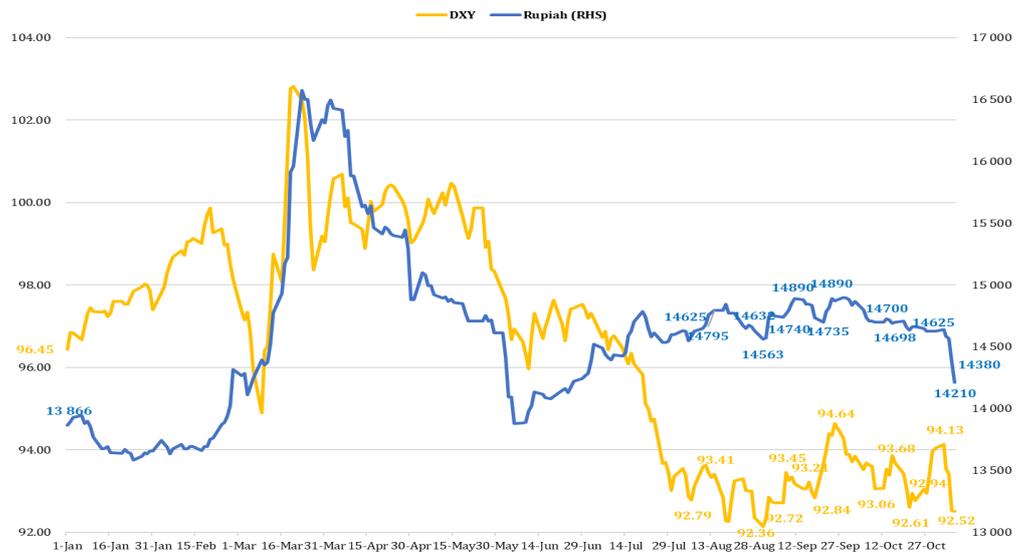
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

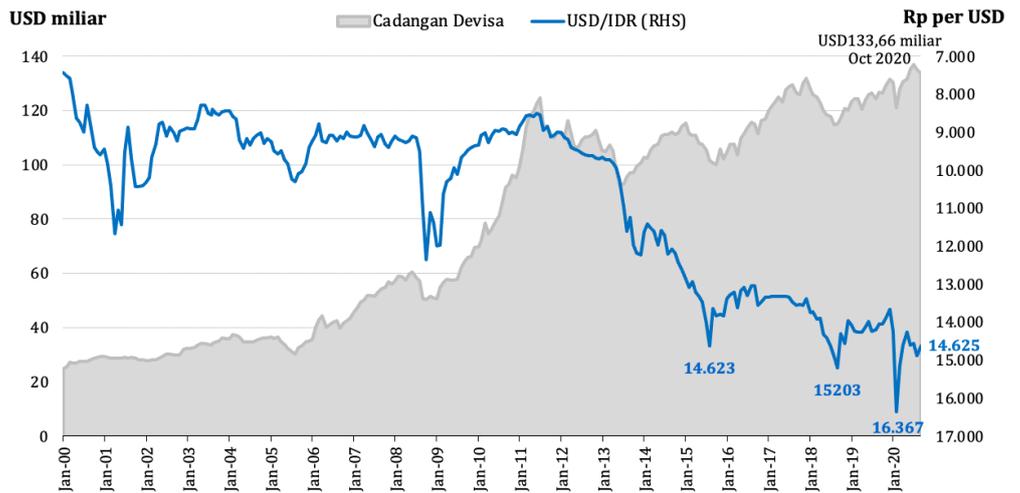
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Cadangan Devisa Indonesia dan Pergerakan Rupiah



Sumber : Bank Indonesia

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.